



SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON GURU BK

Dea Safitri

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Enjelika Aristi

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Nur Najhiha Izzaty

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Sara Deshannum

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Tri Umari

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Kiki Mariah

Universitas Riau (UR) Pekanbaru

Munawir

Alamat: Jl. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota
Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: dea.safitri1310@student.unri.ac.id

Abstract: *This research focuses on the implementation of guidance and counseling supervision to enhance the competencies of prospective school counselors (BK teachers). Despite its significance, challenges persist in the execution of BK supervision. In an effective supervision process, prospective counselors can develop professional skills, engage in continuous learning, and receive constructive feedback. The method employed in this article is a literature review, which involves an in-depth exploration of relevant literature sources.*

Keywords: *Guidance and Counseling Supervision, Prospective BK Teachers' Competence*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kompetensi calon guru BK. Meskipun penting, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan supervisi BK. Dalam proses supervisi yang efektif, calon guru dapat mengembangkan keterampilan profesional, terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan, dan menerima umpan balik yang konstruktif. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. *literature review* merupakan pendekatan yang melibatkan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber *literature* yang relevan.

Kata kunci: Supervisi Bimbingan dan Konseling, Kompetensi Calon guru BK

LATAR BELAKANG

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan program yang dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah dan mengembangkan potensi diri secara optimal. ¹Sebagaimana ditegaskan oleh Peraturan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 bahwa layanan bimbingan dan konseling harus diadakan untuk mendukung proses dan tujuan pendidikan bagi semua peserta didik.² Tanpa pelaksanaan bimbingan dan konseling, tujuan pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek seperti kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral, dan nilai-nilai tidak akan tercapai sesuai harapan.³

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah menghadapi berbagai tantangan praktis, termasuk kendala dan masalah yang beragam. Akibatnya, hanya sedikit sekolah yang berhasil menjalankan layanan BK dengan baik.⁴ Tanpa penguasaan kompetensi ini, pemberian layanan tidak akan berjalan efektif sesuai dengan konsep layanan yang diharapkan, jadi penguasaan kompetensi ini menjadi hal mutlak diperlukan.⁵ Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pemberian layanan adalah supervisi. Supervisi sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu konselor dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses bimbingan demi pencapaian tujuan bimbingan.⁶

Supervisi bimbingan dan konseling adalah upaya untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan petugas bimbingan konseling atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, sehingga mereka mampu mendorong pertumbuhan setiap siswa (klien) secara berkesinambungan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya di dalam kehidupan masyarakat demokratis.⁷

Proses supervisi juga menciptakan lingkungan pembelajaran berkelanjutan bagi calon guru BK. Supervisi bimbingan dan konseling memberikan kesempatan bagi calon guru BK untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka. Melalui bimbingan yang diberikan oleh supervisor, calon guru BK dapat belajar bagaimana

² Umari, T & E, Yakub. 2018. Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(2), 135-145

⁴ Amelisa, M & Suhono. 2018. Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *Jurnal Tapis*, 2(1), 109-127.

⁵ Faricha Azizah, Herda Fitri Dr Ginting, and Robbi Suraida Utami, 2017. "Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*.

⁶ Glickman C.D. 1981. *Developmental Supervision; Alternative Practice for Helping Teachers*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

⁷ Defriansyah, D., Azwar, B., & Hartini, H. 2022. Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling. *Muhafadzah*, 3(1), 1-8.

menerapkan teori dalam praktik, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani berbagai masalah siswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah, supervisi efektif dapat mendorong calon guru untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Supervisor berperan sebagai mentor yang memberikan arahan dan dukungan, memungkinkan calon guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensi mereka.⁸ Setiawan dalam penelitiannya menemukan bahwa supervisi bimbingan dan konseling yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan kualitas layanan konseling yang diberikan oleh calon guru BK.⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa calon guru yang mendapatkan supervisi secara efektif dapat mengembangkan kompetensi mereka secara lebih optimal dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan supervisi.

Berdasarkan hal tersebut supervisi bimbingan dan konseling memegang peran penting dalam meningkatkan kompetensi calon guru BK. Melalui proses supervisi yang efektif, calon guru dapat mengembangkan keterampilan profesional, terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan, dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan mengembangkan program supervisi yang efektif guna mendukung pengembangan profesional calon guru BK. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kompetensi calon guru BK. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh calon guru BK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling pada calon guru BK serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses supervisi.

KAJIAN TEORITIS

Upaya untuk meningkatkan kompetensi Guru BK telah berkembang sejak masa perkuliahan sebagai mahasiswa BK, melalui pendidikan profesi Guru BK, hingga studi lanjut di program magister atau doktor dalam bidang BK. Selain itu, berbagai pelatihan profesional yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah dan swasta juga berperan penting. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan guru BK di sekolah. Kualitas layanan yang diberikan oleh calon guru BK menjadi kunci dalam mencapai tujuan dan fungsi BK di sekolah, termasuk dalam

mendukung kesehatan mental, kemandirian, dan pencapaian perkembangan diri optimal siswa.¹⁰

Secara etimologi, bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu "bimbingan" yang berasal dari "*guidance*" dan "*konseling*" yang berasal dari "*counseling*". Dalam prakteknya, keduanya merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dan merupakan bagian integral. Seperti yang disebutkan sebelumnya, istilah "*guidance*" juga dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, istilah "*guidance*" juga dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Secara umum, konseling adalah proses pertemuan tatap muka antara konselor dan konseli yang bertujuan untuk memecahkan masalah.¹¹

Adapun pengertian bimbingan dan konseling menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Prayitno & Erman Amti, bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh individu dengan kepribadian baik kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mengatur kehidupan mereka sendiri, mengembangkan pandangan hidup mereka, membuat keputusan sendiri, dan menanggung beban mereka sendiri.
2. Menurut Hellen yang dikutip oleh Amin, konseling dianggap sebagai salah satu metode dalam layanan bimbingan di mana bantuan diberikan melalui serangkaian wawancara langsung antara konselor dan konseli. Tujuannya adalah agar konseli dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri, mengatasi masalah yang dihadapi, dan mengarahkan dirinya menuju pengembangan potensi optimal, sehingga mencapai kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.
3. Menurut Alip Badjurama dalam Batubara dan kawan-kawan, bimbingan konseling adalah sebuah rangkaian program layanan bantuan yang diberikan melalui aktivitas individu dan kelompok, dengan tujuan membantu peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapinya.

⁸ Herdiansyah, H. 2017. *Supervisi Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

⁹ Setiawan, B. 2018. Pengaruh Supervisi Terhadap Kualitas Layanan Konseling di Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 123-135.

¹⁰ Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. 2021. Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9-14.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan konseling terkait erat, dimana bimbingan adalah pertolongan bagi individu atau kelompok untuk mengelola kehidupan mereka sendiri, sementara konseling merupakan metode bimbingan yang melibatkan wawancara langsung antara konselor dan konseli dengan tujuan membantu pemahaman diri, mengatasi masalah, dan mencapai potensi optimal serta kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial. Secara keseluruhan, bimbingan konseling merupakan program layanan bantuan yang ditujukan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah dan berkembang secara mandiri.

Diartikan secara etimologi, supervisi berarti pengawasan dan pembinaan. Sedangkan secara terminologi, supervisi adalah bantuan berbentuk pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹² Menurut Suherman, supervisi bimbingan dan konseling adalah proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap seorang atau sekelompok guru bimbingan dan konseling/konselor dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta pengembangan profesionalisme mereka. Suherman menguraikan beberapa tujuan supervisi dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut: (1) memfasilitasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif, (2) meningkatkan keterampilan profesional guru bimbingan dan konseling/konselor, (3) memastikan kepatuhan terhadap kode etik, (4) mendorong perkembangan ide dan keterampilan baru, dan (5) memberikan layanan berkualitas sesuai dengan standar etika profesi.¹

Terdapat enam dampak pelaksanaan supervisi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Refleksi terhadap muatan sesi konseling. Fokusnya adalah klien, apa yang diucapkan, bagaimana berbagai bagian dari kehidupan klien saling bertautan, dan apa yang diinginkan klien dari penyuluhan.

¹¹ Syafriana Henni Nasution dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

¹² Nadhirin, 2009. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Kudus: STAIN Kudus Cet I.

¹³ Suherman, Umam. 2009. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Rizqi Press.

2. Eksplorasi teknik dan strategi yang digunakan oleh konselor, berkenaan dengan maksud terapeutik konselor dan pendekatan yang diambilnya untuk membantu klien.
3. Eksplorasi terapeutik. Tujuannya adalah menguji cara interaksi klien dan konselor, serta apakah mereka telah membangun aliansi kerja yang bermanfaat.
4. Perasaan konselor kepada klien. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan memahami reaksi *conter-transference* konselor dan isu personal yang dirangsang kembali melalui kontak dengan klien.
5. Sesuatu yang terjadi saat ini dan sekarang antara supervisor dan yang diawasi. Hubungan yang terjadi dalam sesi supervisi mungkin memaparkan karakteristik yang mirip dengan hubungan antara konselor dan kliennya.
6. Perasaan pengawas dalam merespons dari klien yang diawasi juga dapat memberikan panduan beberapa cara untuk melihat kasus yang tidak secara sadar diartikulasikan oleh pengawas atau yang diawasi.¹⁴

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan bahwa salah satu tujuan dari supervisi bimbingan dan konseling adalah untuk mengontrol mutu, di mana supervisor bertanggung jawab dalam memantau pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta hasilnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan perkembangan siswa atau klien. Oleh karena itu, seorang supervisor bimbingan konseling perlu memiliki keterampilan kepemimpinan, kemampuan berinteraksi dengan manusia, keahlian dalam proses kelompok, kecakapan administratif, keterampilan bimbingan konseling, dan keterampilan evaluasi.

Dengan demikian, supervisi bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan kesempatan bagi calon guru BK untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran berkelanjutan di mana mereka dapat terus belajar dan memperbaiki diri. Oleh karena itu, penting bagi supervisor bimbingan konseling untuk memiliki beragam kemampuan, termasuk dalam kepemimpinan, hubungan manusia, proses kelompok, administrasi personel, bimbingan konseling, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. *literature review* merupakan pendekatan yang melibatkan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber *literature* yang relevan. Penulis melakukan pencarian artikel

jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kompetensi calon guru BK. Sumber-sumber ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut. Setelah mengumpulkan sumber-sumber, penulis mengevaluasi pendapat dan temuan dari berbagai peneliti. Hal ini membantu memahami bagaimana supervisi bimbingan dan konseling dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi calon guru BK.

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kompetensi calon guru bk

Supervisi telah diketahui menjadi aspek penting dari proses praktikum calon guru bk/konselor, karena dapat meningkatkan kinerja professional *supervisee* dalam memberikan layanan konseling. Berdasarkan hasil penelitian dari Rahim dan Hulukati, menunjukkan bahwa supervisi bimbingan konseling memiliki dampak positif. Dengan adanya supervisi, guru bimbingan konseling dapat meningkatkan keterampilan, aman, dan penguasaan dalam praktek konseling. Peran supervisor sangat penting dalam membantu guru bimbingan konseling mengembangkan keterampilan layanan bimbingan konseling.

Penelitian yang dilakukan oleh Desty Kurniati, dkk bahwa guru pembimbing menyatakan telah memahami, menguasai, dan melaksanakan beberapa keterampilan layanan konseling yang diajarkan oleh supervisor di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi bimbingan konseling efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru bimbingan konseling serta penguasaan praktik konseling. Dengan penerapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru bimbingan konseling dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam layanan bimbingan konseling.

Pentingnya supervisi ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelisa membuah hasil bahwa supervisi bimbingan konseling terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman guru bimbingan dan konseling dan mampudalam meningkatkan penguasaan praktek konseling. Dimana dengan diterapkannya supervisi bimbingan dan konseling yang dilakukan supervisor dapat

¹⁴ Mashudi. 2018. *Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.

membantu guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan dan lebih mengembangkan skill dalam keterampilan layanan bimbingan dan konseling. Dari penelitian tersebut untuk memberikan supervisi klinis yang efektif, supervisor harus kompeten baik dalam praktik supervisi maupun dalam bidang konseling yang diawasi.

B. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh calon guru BK

Menurut Bolla dalam Suhardi Marli, meskipun calon guru memiliki kemampuan profesional, seringkali mereka kurang menyukai proses supervisi. Keengganan terhadap supervisi ini biasanya disebabkan oleh gaya supervisi yang mereka alami selama ini, yaitu:

1. Supervisi sering dianggap hanya sebagai evaluasi, sehingga calon guru merasa cemas dan menolak supervisi, baik secara terang-terangan maupun secara terselubung.
2. Calon guru tidak merasakan manfaat dari supervisi karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Sasaran pengamatan supervisi terlalu luas dan bersifat umum, sehingga sulit memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengajar calon guru.
4. Umpan balik sering berbentuk pengarahan atau instruksi, tanpa melibatkan calon guru dalam menganalisis diri mereka

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Krisna Maria, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pamong terhadap mahasiswa praktikan belum berlangsung sesuai dengan standar supervisi yang telah ditetapkan. Rekomendasi diberikan untuk perbaikan lebih lanjut dari pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling. Secara umum, supervisi mengacu pada hubungan antara anggota senior dan junior dalam suatu profesi. Tujuannya adalah untuk mengawasi pekerjaan junior agar dilakukan dengan benar dan aman, serta menilai serta menevaluasi kinerja mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa praktik pengalaman lapangan perlu mendapatkan perhatian serius dari dosen pembimbing. Peran supervisor sangat penting dalam membantu praktikan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Salah satu situasi yang paling sulit, menurut praktikan, adalah ketika mereka harus menangani konseli. Secara umum, praktikan merasa bingung dalam menerapkan teknik konseling dan tidak

tahu apa yang seharusnya dikatakan atau dilakukan. Supervisor perlu membantu mengatasi masalah ini untuk melindungi kesejahteraan konseli dan membantu praktikan. Manfaat supervisi akan dirasakan oleh praktikan ketika supervisor membantu mereka menghadapi situasi sulit selama praktikum.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, hasil menunjukkan bahwa hendaknya supervisi bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi calon guru BK. Melalui pendekatan supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, guru BK dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, memperbaiki teknik konseling, dan memperluas pemahaman mereka tentang kebutuhan siswa. Dengan demikian, supervisi BK dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam memastikan layanan konseling yang berkualitas dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi dalam bimbingan dan konseling lebih difokuskan dalam meningkatkan kompetensi calon guru BK. Kadang kadang kegiatan supervisi ini terlaksana dengan baik kadang kadang tidak. Salah satunya adalah supervisi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pamong terhadap mahasiswa praktikan belum berlangsung sesuai dengan standar supervisi yang telah ditetapkan. Masih adanya kendala supervisi bimbingan dan konseling yang ditemukan yaitu a) supervisi sering dianggap hanya sebagai evaluasi, sehingga calon guru merasa cemas dan menolak supervisi, baik secara terang-terangan maupun secara terselubung b) calon guru tidak merasakan manfaat dari supervisi karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka c) sasaran pengamatan supervisi terlalu luas dan bersifat umum, sehingga sulit memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengajar calon guru dan d) umpan balik sering berbentuk pengarahan atau instruksi, tanpa melibatkan calon guru dalam menganalisis diri mereka.

DAFTAR REFERENSI

Adhi Krisna Maria Agusti. 2023. Pelaksanaan Supervisi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Perspektif Praktikan. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol 6, No. 2. Hal 818

- Afriyadi Sofyan. 2005. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Model Supervisi Bimbingan dan Konseling Berbasis Structure.
- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. 2021. Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9–14.
- Amelisa, M & Suhono. 2018. Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *Jurnal Tapis*, 2(1), 109-127.
- Amelisa, Maya. 2019. “Supervise Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK.
- Amin, Samsul Munir. Bimbingan dan konseling Islam. Amzah, 2010. Hlm. 12-13
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. 2022. Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Defriansyah, D., Azwar, B., & Hartini, H. 2022. Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling. *Muhafadzah*, 3(1), 1-8.
- Desty Kurniati, Musyofah, T., & Ojil, A. P. 2021. Pelaksanaan Supervisi bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan layanan konseling guru bk sma kabupaten rejang lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 133-148.
- Faricha Azizah, Herda Fitri Dr Ginting, and Robbi Suraida Utami. 2017. “Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling,
- Glickman C.D. 1981. *Developmental Supervision; Alternative Practice for Helping Teachers*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Herdiansyah, H. 2017. Supervisi Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khatulistiwa, S. Muzaiyana, L, Ardiah, N. & Nelisma, Y. 2024. Konsep Dasar Strategi Layanan BK Di Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5602-5612.

- Mashudi. 2018. *Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nadhirin, 2009. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Kudus: STAIN Kudus Cet I.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 94.
- Rahim, Maryam, and Wenny Hulukati. 2022. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan dan Konseling di Provinsi Gorontalo." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* .Special Ed: 62-74.
- Setiawan, B. 2018. Pengaruh Supervisi Terhadap Kualitas Layanan Konseling di Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 123-135.
- Suhardi Marli. Supervisi Klinis Bagi Calon Guru Dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Hal 433
- Suherman, Umam. 2009. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Rizqi Press.
- Syafriana Henni Nasution dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- T, Umari, & E, Yakub. 2018. Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(2), 135-145